

**LAPORAN MAGANG DI DINAS PEMADAM  
KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2025**

**Disusun Oleh:**

Alfikri (22030002)  
Hendi Kusnaldi (22030008)  
Maimuna Harahap (22030012)  
Tasya Azzahra Dongoran (22030018)  
Rahma Juni Harahap (22030022)



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM  
SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA  
ROYHANDI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2025**

**LEMBARAN PENGESAH**  
**"LAPORAN MAGANG DI DINAS PEMADAM**  
**KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN**  
**KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2025"**

Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Disusun Oleh:

Alfikri (22030002)  
Hendi Kusnaldi (22030008)  
Maimuna Harahap (22030012)  
Tasya Azzahra Dongoran (22030018)  
Rahma Juni Harahap (22030022)


Padangsidempuan, November 2025

Menyetujui,

**Pembimbing Lapangan**

  
(Ashadi Muchtar Nasution, SH)  
NIP. 1978092419007011004

**Pembimbing Akademik**

  
(Ahmad Safii Hasibuan SKM., M.K.M)  
NUPTK. 6739772673130302

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan**  
**Masafakat Program Sarjana**

  
(Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM)  
NUPTK. 425447696702331063

**Dekan Fakultas Kesehatan Universitas**  
**Aufa Royhan**

  
(Armi Hidayah, SKM, M.Kes)  
NUPTK. 8350765666230243

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan magang ini dapat kami selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan magang yang telah kami laksanakan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan. Selama kegiatan berlangsung, kami mendapatkan banyak pengalaman, wawasan, serta pengetahuan baru khususnya terkait prosedur keselamatan, penanganan kebocoran gas, dan tugas-tugas yang dilakukan oleh personel pemadam kebakaran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kami menyadari bahwa laporan ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Arinil Hidayah SKM., M.Kes selaku dekan fakultas kesehatan Universitas Aufa Royhan
2. Nurul Hidayah SKM., M.K.M selaku ketua program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Ahmad Safii Hasibuan SKM, M.K.M selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama proses penyusunan laporan.
4. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan magang di instansi tersebut.

5. Seluruh pegawai dan anggota Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan yang telah membimbing, memberikan pengetahuan, serta mendampingi kami selama kegiatan magang berlangsung.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan laporan ini ke depannya.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Padangsidempuan, November 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Magang.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Magang.....	7
1.4.1 Bagi Mahasiswa.....	7
1.4.2 Bagi Instansi .....	7
1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan.....	8
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan .....	8
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI MAGANG.....	10
2.1 Sejarah Berdirinya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan .....	10
2.2 Gambaran Umum Instansi.....	11
2.3 Struktur Organisasi .....	14
2.4 Program dan Kegiatan Utama .....	15
2.4.1 Kegiatan Penyuluhan Penyebab Kebakaran.....	15
2.4.2 Kegiatan Pengecekan APAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III KEGIATAN MAGANG .....	18
3.1 Deskripsi Kegiatan.....	18
3.1.1 Kegiatan Penyuluhan Penyebab Kebakaran.....	18
3.1.2 Kegiatan Pengecekan APAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	25
3.3 Metode Pelaksanaan .....	26
3.4 Hasil Kegiatan .....	28
BAB IV PEMBAHASAN .....	30
4.1 Analisis Hasil Magang .....	30

4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik.....	31
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat .....	33
4.3.1 Faktor Pendukung .....	33
4.3.2 Faktor Penghambat .....	34
4.4 Dampak Kegiatan Magang.....	34
4.4.1 Dampak Bagi Mahasiswa.....	34
4.4.2 Dampak terhadap instansi .....	35
4.4.3 Dampak terhadap Masyarakat .....	36
BAB V PENUTUP .....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 1 Photo Kantor Pemadam kebakaran.....	12
Gambar 2.3 1 Struktur Organisasi .....	14
Gambar 3. 1 Penyuluhan Penyebab Kebakaran .....	19
Gambar 3. 2 Penyuluhan Penyebab Kebakaran .....	20

## **DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 data kejadian kebakaran yang terjadi dalam periode 2023–2025.....	2



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang memiliki dampak luas terhadap lingkungan, kesehatan, serta aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Pada tingkat global, tren kebakaran dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan intensitas. Laporan *State of Wildfires 2023–2024* oleh Copernicus menegaskan bahwa luas area yang terbakar secara global mencapai sekitar 3,9 juta km<sup>2</sup>, menjadikan periode tersebut sebagai salah satu musim kebakaran terbesar dalam beberapa dekade (Jones et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa fenomena kebakaran bukan hanya masalah lokal, tetapi merupakan isu global yang semakin dipengaruhi oleh perubahan iklim dan aktivitas manusia.

Secara nasional, Indonesia juga mengalami tren kebakaran yang cukup tinggi. Data resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024 terjadi 629 kasus kebakaran hutan dan lahan yang dilaporkan dan ditangani pemerintah (BNPB, 2024). Kebakaran di Indonesia tidak hanya terbatas pada hutan dan lahan, tetapi juga mencakup kebakaran pemukiman, fasilitas umum, dan bangunan usaha kecil. BNPB menegaskan bahwa kebakaran merupakan salah satu jenis bencana dengan frekuensi kejadian tinggi setiap tahun di Indonesia (BNPB, 2024).

Di tingkat provinsi, Sumatera Utara termasuk wilayah dengan jumlah kejadian kebakaran yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Sumatera Utara, pada tahun 2024

tercatat 677 kejadian bencana, termasuk kebakaran lahan maupun bangunan yang  
tersebar di

sejumlah kabupaten/kota (Diskominfo Sumut, 2025). Meskipun tidak semua diklasifikasikan sebagai kebakaran besar, angka tersebut menunjukkan bahwa Sumut merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi, terutama pada musim kemarau.

Sementara itu, di tingkat lokal, Kota Padangsidempuan juga mengalami berbagai kejadian kebakaran yang telah terdokumentasi dalam laporan resmi serta pemberitaan media. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi kebakaran di daerah ini, data kejadian kebakaran yang terjadi dalam periode 2023–2025 dirangkum dalam tabel berikut:

No.	Tanggal Kejadian	Lokasi	Jenis Kebakaran	Dampak/ Kerugian	Sumber
1	9 Juli 2025	Jalan Merdeka, Padangsidempuan	Kebakaran rumah & kios	4–5 kios dan 1 rumah habis terbakar; kerugian ± Rp 500 juta; tidak ada korban jiwa	Waspada.id (2025)
2	27–28 April 2025	Padangsidempuan Utara & Hutaimbaru	Kebakaran rumah	Total 4 rumah hangus terbakar	Waspada.id (2025)
3	14 Februari 2024	Padangsidempuan	Kebakaran bangunan	Tidak dirinci	Kemenkes RI – Pusat Krisis (2024)
4	2 November 2025	Gunung Setan, Padangsidempuan Selatan	Kebakaran hutan/ lahan	±1 hektare lahan terbakar	ANTARA Sumut (2025)

Tabel 1. 1 data kejadian kebakaran yang terjadi dalam periode 2023–2025

Keempat kejadian tersebut menunjukkan bahwa kebakaran di Kota Padangsidempuan tidak hanya terjadi pada kawasan permukiman, namun juga melibatkan bangunan usaha serta area hutan atau lahan. Tingginya variasi sumber kebakaran ini menegaskan perlunya peningkatan sistem pencegahan,

kesiapsiagaan, serta kesiapan masyarakat dan instansi terkait dalam menghadapi potensi kebakaran yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Selain itu, data ini juga menjadi landasan penting dalam melakukan analisis kebutuhan penanggulangan kebakaran serta perumusan strategi penguatan kapasitas pemerintah daerah.

Kebakaran umumnya terjadi karena bertemunya bahan bakar, oksigen, dan sumber panas yang dikenal sebagai segitiga api. Kombinasi ketiga unsur tersebut dapat memicu reaksi pembakaran apabila tidak dikendalikan dengan baik (BNPB, 2022). Situasi ini dapat muncul baik di lingkungan rumah tangga, industri, maupun ruang publik.

Salah satu penyebab utama kebakaran adalah kelalaian manusia, seperti lupa mematikan kompor, merokok di tempat yang tidak aman, atau penggunaan lilin di dekat bahan mudah terbakar. Kelalaian ini masih menjadi penyebab tertinggi kebakaran di area pemukiman padat (Kementerian Dalam Negeri, 2023). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai praktik keselamatan turut meningkatkan risiko terjadinya insiden.

Selain itu, korsleting listrik merupakan penyebab signifikan kebakaran di perkotaan. Instalasi listrik yang tidak memenuhi standar, stop kontak bertumpuk, kabel rusak, serta penggunaan alat elektronik berdaya tinggi secara bersamaan dapat memicu panas berlebih hingga bunga api (PLN, 2024). Banyak jaringan listrik di rumah tinggal tidak diperiksa secara berkala sehingga lebih rentan mengalami gangguan.

Faktor lainnya termasuk kebocoran tabung LPG, penyimpanan bahan kimia yang tidak aman, serta kebakaran lahan akibat kondisi lingkungan yang kering. Kebocoran gas LPG sering terjadi akibat pemasangan regulator yang salah

atau selang gas yang sudah aus. Bahan kimia yang mudah menguap juga dapat meningkatkan risiko kebakaran apabila tidak disimpan sesuai standar (BPBD, 2024).

Kebakaran menimbulkan dampak yang sangat luas, baik secara fisik, ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Secara fisik, kebakaran dapat menyebabkan kerusakan total pada bangunan, sarana prasarana, dan harta benda, bahkan dapat mengancam keselamatan jiwa manusia. Kerugian material dalam kejadian kebakaran sering kali mencapai ratusan juta hingga miliaran rupiah, terutama pada area pemukiman padat dan pusat ekonomi (BNPB, 2023).

Dari aspek sosial, kebakaran dapat menyebabkan hilangnya tempat tinggal, gangguan aktivitas masyarakat, hingga trauma psikologis pada korban. Banyak keluarga harus mengungsi sementara dan kehilangan dokumen penting, pakaian, serta aset produktif (Kemenkes RI, 2024). Kondisi ini sering kali berdampak pada penurunan kualitas hidup secara signifikan.

Sementara itu, dampak lingkungan seperti polusi udara akibat asap, kerusakan vegetasi, dan hilangnya habitat makhluk hidup juga kerap terjadi. Pada kasus kebakaran lahan atau hutan, kualitas udara dapat memburuk dan memicu gangguan pernapasan, terutama pada kelompok rentan (KLHK, 2023). Kebakaran juga dapat mempengaruhi stabilitas tanah dan meningkatkan risiko longsor.

Upaya pencegahan kebakaran harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari tingkat rumah tangga hingga instansi. Salah satu strategi dasar adalah memastikan instalasi listrik aman, menggunakan peralatan bersertifikat, serta menghindari penggunaan stop kontak secara berlebihan (PLN, 2024).

Pemeriksaan rutin terhadap kabel, peralatan elektronik, dan sambungan listrik sangat penting untuk mencegah korsleting.

Selain itu, penyimpanan bahan mudah terbakar seperti bensin, LPG, cat, dan thinner harus dilakukan di tempat khusus yang berventilasi baik. Pemeriksaan rutin terhadap tabung LPG, selang, dan regulator juga merupakan langkah penting untuk mencegah kebocoran gas (BPBD, 2024). Masyarakat perlu memahami cara mendeteksi kebocoran gas, seperti mencium bau khas gas atau mendengar suara desisan.

Pencegahan juga perlu didukung dengan menyediakan sarana proteksi kebakaran seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di rumah, sekolah, kantor, dan perusahaan. APAR harus ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau dan diperiksa masa berlakunya minimal setahun sekali. Edukasi kepada masyarakat mengenai cara menggunakan APAR dan tindakan awal kebakaran sangat penting untuk mengurangi dampak sebelum petugas tiba (Damkar, 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai penyebab kebakaran yang dilakukan selama magang berlangsung?
2. Apa pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan magang terkait pengelolaan pencegahan dan penanggulangan kebakaran?

### **1.3 Tujuan Magang**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memperoleh pengalaman langsung serta memahami mekanisme kerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, termasuk proses penanganan kebakaran, pengelolaan data kejadian, serta upaya pencegahan dan mitigasi risiko kebakaran di wilayah kota.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengikuti dan memahami kegiatan penyuluhan mengenai penyebab kebakaran yang dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan.
2. Mengidentifikasi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pencegahan kebakaran yang menjadi tugas rutin instansi.
3. Meningkatkan keterampilan dalam memberikan edukasi publik, khususnya terkait carapencegahan kebakaran, dan langkah darurat saat terjadi kebakaran.
4. Mengembangkan kemampuan observasi lapangan melalui keterlibatan langsung dalam inspeksi sarana proteksi kebakaran di perusahaan.
5. Memahami prosedur administrasi dan pelaporan kegiatan pencegahan kebakaran sesuai standar Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan.

## **1.4 Manfaat Magang**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyebab kebakaran, upaya pencegahan, serta prosedur penanggulangan kebakaran sesuai standar instansi
2. Mengembangkan kemampuan komunikasi, terutama dalam menyampaikan informasi edukatif kepada masyarakat terkait bahaya kebakaran.
3. Melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lapangan dan administrasi instansi.
4. Memberikan pengalaman kerja nyata yang dapat menjadi bekal dalam dunia kerja, terutama di bidang kesehatan masyarakat, keselamatan kerja, dan penanggulangan bencana.
5. Meningkatkan kemampuan analisis dan penyusunan laporan, berdasarkan data kejadian kebakaran dan kegiatan pencegahan yang dilakukan di instansi.

### **1.4.2 Bagi Instansi**

1. Meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi masyarakat, karena mahasiswa dapat membantu dalam penyampaian materi dan dokumentasi kegiatan.
2. Mendukung pelaksanaan program pencegahan kebakaran, khususnya dalam pengumpulan data, observasi, dan pelaporan kegiatan.
3. Mendorong kerja sama antara instansi dan dunia pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan pengabdian masyarakat.



4. Mendapatkan perspektif baru dari mahasiswa, yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran

#### **1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan**

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang relevan dengan teori yang dipelajari di kampus.
2. Memperkuat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan instansi pemerintah, khususnya dalam bidang keselamatan dan penanggulangan kebakaran.
3. Menjadi sarana evaluasi kurikulum, dengan menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan melalui pengalaman magang mahasiswa.
4. Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat, melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan edukasi dan promotif di instansi.
5. Mendorong pengembangan soft skill dan hard skill mahasiswa, sehingga mendukung pencapaian profil lulusan sesuai standar pendidikan tinggi.

#### **1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan magang ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebagai bagian dari pemenuhan kompetensi mahasiswa. Magang berlangsung selama  $\pm$  1 bulan dimulai pada tanggal 27 Oktober sampai dengan tanggal 22 November. Masa pelaksanaan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota

Padangsidimpuan, baik kegiatan operasional, edukasi masyarakat, maupun observasi langsung di lapangan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM INSTANSI MAGANG**

#### **2.1 Sejarah Berdirinya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan**

Sejarah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Indonesia bermula pada masa penjajahan Belanda. Pada tahun 1873, pemerintah Hindia Belanda mulai mengorganisir pemadam kebakaran di Batavia (sekarang Jakarta) dengan membentuk organisasi bernama "Brandweer" . Organisasi ini bertugas menangani kebakaran di wilayah tersebut.

Peristiwa penting yang mendorong pembentukan Brandweer adalah kebakaran besar di Kampung Kramat-Kwitang pada tahun 1913, yang sulit diatasi oleh pemerintah kota saat itu. Sebagai respons, pada 25 Januari 1915, pemerintah mengeluarkan "*Reglement op de Brandweer in de Afdeeling stad Vorsteden van Batavia*" (Peraturan tentang Pemadam Kebakaran di Wilayah Batavia) . Pada 1 Maret 1919, masyarakat Betawi memberikan penghargaan berupa prasasti kepada Brandweer Batavia sebagai ucapan terima kasih atas dedikasi mereka dalam menangani kebakaran.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1946, dibentuk Badan Pemadam Kebakaran (BPBK) yang bertugas mengendalikan kebakaran di seluruh Indonesia. Pada tahun 1960, BPBK berubah menjadi Direktorat Jenderal Pemadam Kebakaran (Ditjen PK) di bawah Departemen Dalam Negeri, dengan tugas mengatur kegiatan pemadam kebakaran di seluruh Indonesia.

Seiring waktu, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di berbagai daerah mengalami perubahan nomenklatur dan struktur organisasi untuk

menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Saat ini, Dinas Pemadam Kebakaran dan

Penyelamatan memiliki tugas utama dalam pencegahan kebakaran, pemadamankebakaran, dan penyelamatan korban. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar) Kota Padang Sidempuan, seperti organisasi Damkar lainnya, umumnya berawal dari upaya pemerintah untuk mengatasi kebakaran dan tanggap darurat. Meskipun detail sejarah pendirian Damkar

Padang Sidempuan tidak tersedia, secara umum, pendirian Damkar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Padang Sidempuan, dimulai pada awal abad ke-20, seiring dengan peningkatan urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi.Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Disdamkar) Kota Padangsidimpuan memiliki peran vital dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran serta penyelamatan masyarakat. Meskipun informasi spesifik mengenai sejarah berdirinya dinas ini terbatas, beberapa peristiwa penting mencerminkan perkembangan dan komitmen pemerintah kota terhadap layanan kebakaran.

Dengan demikian, sejarah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang dalam upaya melindungi masyarakat dari bahaya kebakaran dan bencana lainnya.

## **2.2 Gambaran Umum Instansi**

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia NO. 17 Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan dapat dihubungi

melalui salah satu media berikut, Email : damkarp.sidimpuan@gmail.com atau telepon (0634) 21113.



Gambar 2.1 1 Photo Kantor Pemadam kebakaran

## 1. Visi

“Terwujudnya Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan Menjadi *Rule Model* Di Tabagsel Dalam pelayanan Pemadaman Kebakaran”

## 2. Misi

1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Aparatur Dinas PemadamKebakaranDalam Penanggulangan Kebakaran;
3. Peningkatan Perlindungan Terhadap Sumber Daya Aparatur;Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan, PemadamanKebakaran;

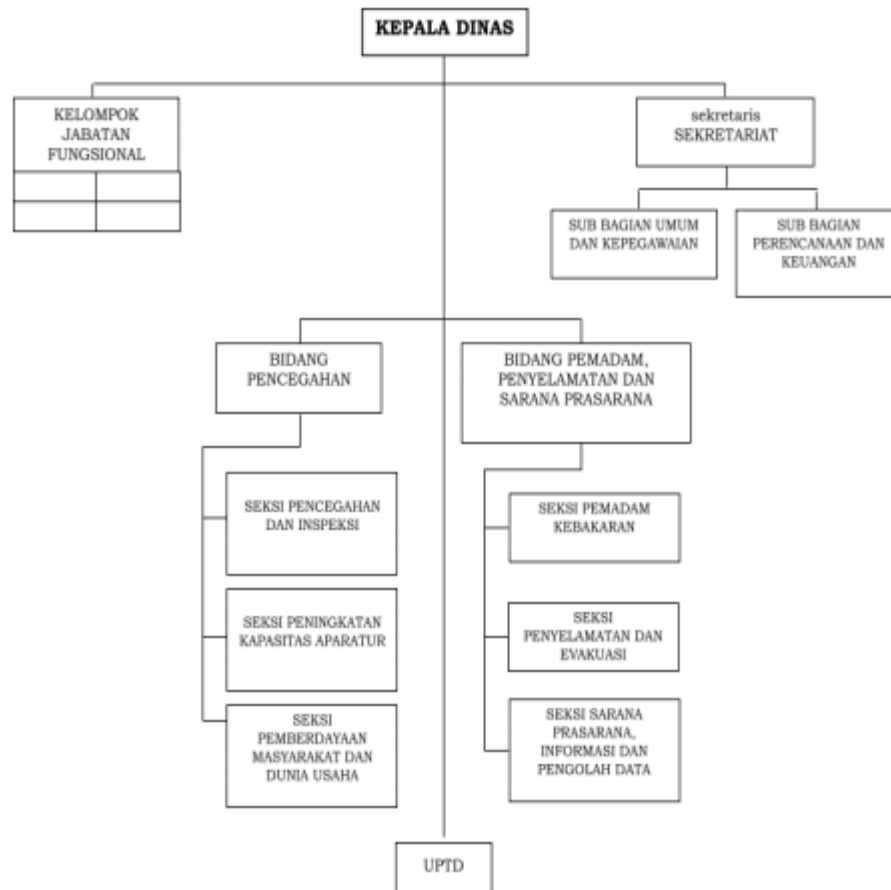
4. Meningkatkan mutu kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.

### **3. Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan mempunyai fungsi:

1. Perumusan Kebijakan di bidang ketenteraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran.
2. Pelaksanaan Kebijakan di bidang urusan ketenteraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran, meliputi pencegahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengendalian operasi pemadaman dan penyelamatan.
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan di bidang ketenteraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran, meliputi pencegahan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengendalian operasi pemadaman dan penyelamatan.
4. Pengawasan dan Pengendalian di bidang ketenteraman dan ketertiban umum sub urusan kebakaran.
5. Pengelolaan Barang Milik Daerah yang menjadi tanggung jawab dinas pemadam kebakaran.
6. Pelaksanaan Administrasi Dinas, termasuk perencanaan, pelaporan, dan evaluasi kegiatan dinas.
7. Pembinaan dan Pengendalian Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.

8. Pelaksanaan Fungsi Lain yang diberikan oleh Walikota/Bupati terkait tugas dan fungsi dinas.



### 2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.3 1 Struktur Organisasi

Susunan organisasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan, terdiri atas :

1. Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas :
  - a. Sub bagian Umum dan Kepegawaian dan
  - b. Sub bagian Perencanaan dan Keuangan
3. Bidang Pencegahan, terdiri atas :

- a. Seksi Pencegahan dan Inspeksi
  - b. Seksi Peningkatan Kapasitas Aparatur
  - c. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Dunia Usaha
4. Bidang Pemadaman, Penyelamatan dan Sarana Prasarana terdiri atas:
- a. Seksi Pemadaman Kebakaran
  - b. Seksi Penyelamatan dan Evakuasi
  - c. Seksi Sarana dan Prasarana, Informasi dan Pengolah Data
5. Kelompok Jabatan Fungsional

## **2.4 Program dan Kegiatan Utama**

### **2.4.1 Kegiatan Penyuluhan Penyebab Kebakaran**

Kegiatan penyuluhan penyebab kebakaran merupakan salah satu program utama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atau kelompok sasaran mengenai faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kebakaran, baik di lingkungan tempat tinggal, fasilitas umum, maupun area kerja. Dalam kegiatan ini, tim memberikan edukasi mengenai berbagai potensi bahaya seperti korsleting listrik, penggunaan kompor yang tidak aman, penyimpanan bahan mudah terbakar, serta perilaku tidak hati-hati yang dapat memicu api.

Materi penyuluhan juga mencakup cara pencegahan, langkah mitigasi risiko, serta tindakan awal yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran. Pelaksanaan penyuluhan biasanya dilakukan melalui presentasi, demonstrasi sederhana, pembagian brosur, dan sesi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta mampu meningkatkan kewaspadaan, memahami tindakan darurat, dan menerapkan kebiasaan aman untuk meminimalkan risiko kebakaran di lingkungannya.



### **2.4.2 Kegiatan Penangkapan satwa liar**

Kegiatan penangkapan satwa liar oleh pemadam kebakaran (Damkar) merupakan bagian dari tugas penyelamatan (rescue) untuk melindungi masyarakat dan satwa. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat satwa liar masuk ke area permukiman atau fasilitas umum dan berpotensi membahayakan.

#### **Tujuan**

1. Melindungi keselamatan manusia
2. Mencegah satwa terluka atau stres berlebihan
3. Mengembalikan satwa ke habitatnya atau menyerahkannya ke instansi terkait

#### **Jenis Satwa yang Umum Ditangani**

1. Ular (sanca, kobra, dll.)
2. Monyet
3. Biawak
4. Buaya
5. Lebah/tawon
6. Kucing atau anjing liar terjebak (meski bukan satwa liar murni)

### **2.4.3 Kegiatan penggulangan selang air**

#### **Kegiatan Penggulangan Selang Air Pemadam Kebakaran**

Penggulungan selang air pemadam kebakaran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setelah proses pemadaman atau latihan selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga selang tetap rapi, bersih, dan siap digunakan kembali.

Tahapan kegiatan:

1. Mematikan sumber air dan memastikan tidak ada tekanan air di dalam selang.
2. Menguras sisa air di dalam selang agar tidak lembap dan mencegah jamur.
3. Membersihkan selang dari lumpur, pasir, atau kotoran yang menempel.
4. Meratakan selang di permukaan datar untuk menghindari lipatan yang tidak rapi.
5. Menggulung selang secara perlahan dan rapi sesuai standar (roll lurus atau roll ganda).
6. Mengikat atau mengunci gulungan agar tidak mudah terlepas.
7. Menyimpan selang di tempat yang kering dan terlindung dari sinar matahari langsung.

## **BAB III**

### **KEGIATAN MAGANG**

#### **3.1 Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan berfokus pada dua program utama, yaitu kegiatan penyuluhan mengenai penyebab kebakaran dan kegiatan pengecekan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) ke perusahaan-perusahaan. Kedua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pencegahan kebakaran yang menjadi prioritas instansi, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami proses edukasi dan keselamatan kebakaran secara langsung di lapangan. Adapun deskripsi masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

##### **3.1.1 Kegiatan Penyuluhan Penyebab Kebakaran**

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu program pencegahan kebakaran yang menjadi prioritas utama Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan ini, mulai dari persiapan materi, pelaksanaan penyuluhan, hingga dokumentasi kegiatan. Penyuluhan ini ditujukan kepada berbagai kelompok sasaran seperti masyarakat umum, sekolah, instansi pemerintah, serta lingkungan perusahaan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa membantu petugas Damkar dalam menyusun materi penyuluhan yang mencakup jenis-jenis penyebab kebakaran, antara lain korsleting listrik, kelalaian manusia, penggunaan kompor yang tidak aman, penyimpanan bahan mudah terbakar, serta kebiasaan merokok di tempat yang tidak sesuai. Selain itu, mahasiswa turut menjelaskan konsep “segitiga api”

dan hubungan antara bahan bakar, panas, dan oksigen yang dapat memicu kebakaran.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung. Demonstrasi biasanya meliputi cara mendeteksi potensi kebakaran sejak dini, tindakan pertama yang harus dilakukan saat api mulai muncul, serta simulasi penggunaan APAR. Mahasiswa juga berperan dalam mendampingi peserta saat praktik memadamkan api kecil menggunakan teknik-teknik sederhana.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menyampaikan edukasi keselamatan kepada masyarakat serta meningkatkan keterampilan komunikasi publik, pemahaman teknis mengenai sumber kebakaran, dan kemampuan bekerja sama dengan aparat pemadam kebakaran.



***Gambar 3. 1 Penyuluhan Penyebab Kebakaran***



*Gambar 3.2 Penyuluhan Penyebab Kebakaran*

### **3.1.2 Kegiatan Penangkapan satwa liar**

Kegiatan penangkapan atau evakuasi satwa liar (seperti biawak) oleh petugas Pemadam Kebakaran (Damkar) merupakan bagian dari tugas Rescue (Penyelamatan) non-kebakaran.

Berikut adalah tata cara dan prosedur standar yang biasanya dilakukan oleh tim Damkar dalam menangkap biawak di area pemukiman:

#### **1. Persiapan dan Penerimaan Laporan**

Laporan Warga: Petugas menerima laporan melalui call center (misalnya 112) atau nomor darurat kantor Damkar setempat.

-Verifikasi: Petugas menanyakan lokasi spesifik, ukuran perkiraan satwa, dan posisi terakhir satwa terlihat untuk menentukan jumlah personel dan peralatan yang dibawa.

-APD (Alat Pelindung Diri): Petugas wajib menggunakan perlengkapan standar seperti helm, sepatu bot, dan sarung tangan tebal (leather gloves) untuk menghindari gigitan atau cakaran.

Peralatan yang digunakan petugas biasanya sebagai berikut:

-Grab Stick / Snake Tong: Tongkat penjepit untuk menahan leher atau badan biawak dari jarak aman.

-Lasso Pole (Tali Laser): Tongkat dengan jerat tali di ujungnya untuk mengunci leher biawak.

-Kantung Satwa / Karung: Untuk wadah sementara setelah biawak tertangkap.

-Lakban: Terkadang digunakan untuk mengamankan mulut biawak agar tidak menggigit selama proses transportasi.

### 3. Prosedur Penangkapan (Eksekusi)

-Lokalisir Area: Petugas akan menutup celah keluar agar biawak tidak melarikan diri ke tempat yang lebih sulit dijangkau (seperti plafon atau saluran air yang dalam).

-Teknik Penjepitan: Petugas akan mencoba menekan bagian kepala atau leher biawak menggunakan tongkat penjepit atau bambu agar posisinya terkunci.

-Pengamanan Ekor: Salah satu personel biasanya bertugas mengawasi ekor, karena biawak sering mengibaskan ekornya sebagai senjata yang cukup menyakitkan.

-Penangkapan Tangan: Setelah kepala terkunci aman, petugas yang berpengalaman akan memegang pangkal leher dan pangkal ekor secara bersamaan, lalu memasukkannya ke dalam karung dengan posisi kepala terlebih dahulu.

#### 4. Penanganan Pasca-Evakuasi

-Pendataan: Petugas mencatat waktu kejadian, lokasi, dan ukuran satwa sebagai laporan dokumentasi.

-Pelepasliaran (Release): Biawak yang tertangkap tidak dibunuh. Petugas akan membawanya ke habitat yang jauh dari pemukiman warga atau menyerahkannya ke pihak BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) jika satwa tersebut termasuk jenis yang dilindungi atau berukuran sangat besar.

### **3.1.3 Kegiatan penggulungan selang air**

Kegiatan penggulungan selang pemadam kebakaran (fire hose) bukan sekadar merapikan alat, melainkan prosedur vital untuk memastikan selang tidak rusak (getas/bocor) dan siap digunakan dengan cepat saat keadaan darurat.

Berikut adalah tata cara dan teknik penggulungan selang yang umum digunakan oleh petugas Damkar:

## 1. Tahap Persiapan (Penting)

Sebelum digulung, ada beberapa langkah yang wajib dilakukan agar selang awet:

-Pembersihan: Selang dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lumpur, pasir, atau zat kimia yang menempel. Gunakan sikat halus jika perlu.

-Pengeringan: Selang harus dikeringkan sepenuhnya (biasanya digantung di menara selang atau dihamparkan di tempat teduh). Menggulung selang dalam keadaan basah dapat menyebabkan jamur dan pelapukan.

-Pengosongan Air: Pastikan tidak ada air yang terjebak di dalam selang dengan cara mengangkat selang dari satu ujung ke ujung lainnya (diurut).

## 2. Teknik Penggulungan Utama

Ada dua teknik yang paling sering digunakan oleh personil Damkar:

### A. Teknik Single Roll (Gulungan Tunggal)

Teknik ini yang paling sederhana, biasanya digunakan untuk penyimpanan di rak atau gudang. Bentangkan selang secara lurus dan rata di atas permukaan tanah. Mulai menggulung dari ujung Male Coupling (sambungan jantan/yang ada drat luar). Gulung terus hingga mencapai ujung Female Coupling (sambungan betina).

Hasil Akhir: Sambungan betina berada di luar gulungan untuk melindungi sambungan jantan yang lebih rentan di bagian dalam.



## B. Teknik Double Roll (Gulungan Ganda)

Teknik ini paling disukai petugas karena sangat cepat saat digelar (deployment) di lokasi kebakaran.

Lipat selang menjadi dua bagian sehingga kedua ujung coupling (jantan dan betina) bertemu. Tarik ujung yang atas sedikit lebih pendek (sekitar 20–50 cm) agar saat tergulung habis, kedua coupling tidak saling bertabrakan. Mulailah menggulung dari arah lipatan selang (bagian tengah) menuju ke arah kedua ujung coupling.

Hasil Akhir: Kedua sambungan berada di luar gulungan. Saat dilempar, selang akan langsung memanjang dua arah sekaligus.

### 3. Hal-Hal yang Harus Diperhatikan

- Kerapihan: Pastikan gulungan padat namun tidak terlalu kencang untuk menghindari tekanan berlebih pada lipatan selang.

- Posisi Coupling: Pastikan bagian sambungan tidak terseret keras di aspal saat digulung untuk mencegah kerusakan ulir atau pengunci.

- Penyimpanan: Simpan di dalam Hydrant Box atau kompartemen mobil Damkar dengan posisi berdiri atau sesuai tempatnya agar sirkulasi udara tetap baik.

### 3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Selama pelaksanaan magang di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan, mahasiswa memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan pencegahan, edukasi, serta penyusunan laporan. Tugas dan tanggung jawab ini dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko kebakaran dan membantu instansi dalam menjalankan fungsi pelayanan publik. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi:

1. Mengikuti kegiatan penyuluhan kebakaran

Mahasiswa berperan dalam membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai bahaya kebakaran, cara pencegahan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran.

2. Mendokumentasikan kegiatan penyuluhan

Mahasiswa bertanggung jawab melakukan dokumentasi foto dan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung sebagai bahan pelaporan magang.

3. Membantu petugas dalam simulasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Mahasiswa turut mendampingi masyarakat saat sesi praktik penggunaan APAR sebagai bagian dari edukasi pencegahan kebakaran.

4. Mengikuti kegiatan *patroli* dan pemeriksaan potensi bahaya kebakaran

Tugas ini meliputi observasi kondisi lingkungan, mengecek area rawan kebakaran, dan mencatat hasil temuan sebagai bahan evaluasi.

5. Membantu kegiatan operasional ringan di kantor dinas

Termasuk mengelola data kegiatan, membantu administrasi sederhana, serta berkoordinasi dengan staf mengenai pelaksanaan program penyuluhan.

6. Menyusun laporan kegiatan magang

Mahasiswa bertanggung jawab menyusun laporan tertulis yang memuat seluruh rangkaian kegiatan, hasil pengamatan, serta pembelajaran yang diperoleh selama magang.

7. Menjaga etika kerja dan kedisiplinan

Mahasiswa wajib mengikuti aturan instansi, menjaga keselamatan diri selama mengikuti kegiatan lapangan, serta menjaga citra akademik selama pelaksanaan magang.

### **3.3 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan magang pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan dilakukan melalui beberapa pendekatan yang mendukung terlaksananya kegiatan secara efektif dan sesuai tujuan. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sekaligus mendukung kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan meliputi:

#### **1. Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan dengan mengikuti petugas dalam kegiatan patroli, pemantauan potensi bahaya kebakaran, serta inspeksi lingkungan. Melalui observasi ini, mahasiswa dapat melihat secara langsung kondisi di

lapangan, mengenali area rawan kebakaran, serta memahami prosedur petugas dalam melakukan pengawasan.

## **2. Partisipasi Aktif**

Mahasiswa turut terlibat dalam beberapa kegiatan teknis dan non-teknis, seperti:

- a. Mendampingi petugas saat penyuluhan kebakaran.
- b. Membantu sesi demonstrasi penggunaan APAR kepada masyarakat.
- c. Mengikuti simulasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran di lingkungan permukiman.

Partisipasi ini membantu mahasiswa memahami langkah-langkah nyata yang dilakukan instansi dalam pelayanan publik.

## **3. Wawancara dan Diskusi dengan Petugas**

Metode wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada petugas mengenai prosedur kerja, standar operasional, dan upaya pencegahan kebakaran. Diskusi informal juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman terkait tugas dinas dalam penanganan darurat.

## **4. Dokumentasi**

Seluruh kegiatan dicatat dan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, serta catatan lapangan. Dokumentasi ini menjadi bahan utama dalam penyusunan laporan magang serta sebagai bukti keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan.

## **5. Penyusunan Laporan**

Metode terakhir adalah menyusun laporan kegiatan berdasarkan data, pengalaman lapangan, dan hasil observasi. Laporan dibuat secara sistematis dengan memperhatikan format akademik sebagai bagian dari evaluasi magang.

### **3.4 Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan magang di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan menghasilkan beberapa capaian penting yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan pencegahan kebakaran dan pengecekan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di perusahaan. Adapun hasil kegiatan selama magang adalah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Kebakaran**

Selama masa magang, mahasiswa ikut serta dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya kebakaran dan upaya pencegahannya. Hasil kegiatan ini meliputi:

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab umum kebakaran, seperti korsleting listrik, kelalaian penggunaan kompor, pembakaran sampah sembarangan, serta penyimpanan bahan mudah terbakar.
- b. Terlaksananya demonstrasi penggunaan APAR, di mana mahasiswa membantu petugas dalam menyiapkan alat dan memberikan penjelasan sederhana kepada peserta.
- c. Tersampainya materi edukasi terkait langkah-langkah pencegahan kebakaran di rumah tangga, seperti pengecekan

instalasi listrik, penyimpanan tabung gas yang benar, dan prosedur evakuasi saat kebakaran.

- d. Peningkatan kesadaran masyarakat, terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya serta praktik langsung memadamkan api menggunakan APAR.

Melalui keterlibatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam komunikasi publik dan memahami peran strategis dinas dalam mitigasi kebakaran.

## **2. Penguatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Sistem Penanggulangan Kebakaran**

Selain dua kegiatan utama, mahasiswa juga mendapatkan banyak wawasan dari aktivitas pendukung lain, seperti:

Mengikuti apel pagi dan pengarahan dinas.

- a. Mengevaluasi beberapa SOP internal terkait pemadaman dan penyelamatan.
- b. Menyaksikan simulasi pemadaman dan memahami penggunaan peralatan pemadam.

Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami secara komprehensif bagaimana dinas melaksanakan fungsi pencegahan, penanggulangan, dan penyelamatan dalam kejadian kebakaran.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Hasil Magang**

Kegiatan magang di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami penerapan manajemen penanggulangan kebakaran secara langsung di lapangan. Berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan, yaitu penyuluhan pencegahan kebakaran dan pengecekan APAR di perusahaan, dapat dilakukan beberapa analisis sebagai berikut:

Pertama, kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait bahaya kebakaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai penyebab kebakaran, cara penggunaan APAR, serta prosedur evakuasi awal saat insiden terjadi. Kondisi ini membuktikan bahwa program edukasi masyarakat memiliki dampak besar terhadap peningkatan kesiapsiagaan dan perubahan perilaku masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam penyuluhan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat komunikasi risiko (risk communication) kepada masyarakat.

Kedua, kegiatan pengecekan APAR di perusahaan menunjukkan bahwa masih terdapat fasilitas proteksi kebakaran yang belum memenuhi standar. Beberapa temuan seperti tekanan tabung yang berkurang, masa kedaluwarsa yang mendekati batas, serta peletakan APAR yang tidak sesuai standar menandakan perlunya peningkatan pengawasan rutin oleh pihak perusahaan. Keterlibatan mahasiswa dalam pendataan dan evaluasi APAR membantu meningkatkan

kemampuan analisis teknis mahasiswa dalam mengenali standar keselamatan kebakaran industri.

Ketiga, magang ini memberikan pengalaman yang memperkuat kompetensi mahasiswa dalam aspek teknis, komunikasi, observasi, dan pemecahan masalah. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep teoritis tentang kebakaran, tetapi juga melihat langsung implementasinya melalui penyuluhan, inspeksi, serta interaksi dengan petugas pemadam. Dengan demikian, kegiatan magang terbukti relevan dalam menunjang pembelajaran praktis dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan masyarakat.

#### **4.2 Keterkaitan Teori dan Praktik**

Magang ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana teori yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan secara langsung dalam kegiatan operasional pemadam kebakaran. Beberapa keterkaitan teori dan praktik yang ditemukan antara lain:

##### **1. Teori Penyebab Kebakaran dan Manajemen Risiko**

Dalam teori Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), penyebab kebakaran dapat berasal dari tiga unsur utama: panas (heat), bahan bakar (fuel), dan oksigen (oxygen) yang dikenal sebagai *segitiga api*. Pengamatan di lapangan melalui kegiatan penyuluhan membuktikan bahwa sebagian besar kasus kebakaran terjadi akibat kelalaian manusia, instalasi listrik yang tidak layak, dan bahan mudah terbakar. Hal ini konsisten dengan teori bahwa eliminasi salah satu unsur segitiga api dapat mencegah terjadinya kebakaran.



## **2. Teori Komunikasi Kesehatan dan Promosi Kesehatan**

Penyuluhan pencegahan kebakaran yang dilakukan sejalan dengan teori *Health Promotion* yang menekankan pentingnya edukasi untuk mengubah perilaku masyarakat. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi penggunaan APAR, serta sesi tanya jawab menunjukkan penerapan strategi komunikasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa teori komunikasi kesehatan dapat diterapkan secara langsung dalam program pencegahan kebakaran.

## **3. Teori Kesiapsiagaan Bencana**

Dalam teori kesiapsiagaan, setiap individu, rumah tangga, dan institusi harus mampu mengenali risiko dan menyiapkan langkah mitigasi. Melalui pengecekan APAR di perusahaan, teori ini terbukti relevan karena perusahaan diwajibkan memiliki sarana proteksi kebakaran yang selalu siap digunakan. Penerapan standar seperti tekanan tabung yang stabil, lokasi pemasangan yang mudah dijangkau, dan pemeriksaan rutin menunjukkan bahwa teori kesiapsiagaan (*preparedness*) memang menjadi dasar operasional pemadam kebakaran.

## **4. Teori Manajemen Kedaruratan**

Kegiatan mahasiswa yang turut mengamati SOP pemadaman, peralatan pemadam, dan mekanisme kesiapsiagaan pos damkar menggambarkan penerapan teori manajemen kedaruratan (*emergency management*), yang mencakup tahap pencegahan, mitigasi, respon, dan pemulihan. Dinas Pemadam Kebakaran menerapkan seluruh tahapan ini melalui program penyuluhan, inspeksi APAR, dan pelayanan pemadaman.

### **4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan kegiatan magang tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran dan kualitas kegiatan. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

#### **4.3.1 Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan magang antara lain:

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Peralatan seperti APAR, alat demonstrasi pemadaman, dan instrumen inspeksi tersedia dengan memadai sehingga kegiatan penyuluhan dan pengecekan dapat dilakukan dengan lancar.

2. Kerja Sama yang Baik dengan Instansi Tujuan

Perusahaan dan pihak masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan menunjukkan respons positif, terbuka, dan kooperatif, sehingga kegiatan penyuluhan maupun pemeriksaan APAR berjalan efektif.

3. Pengetahuan Dasar Mahasiswa Sesuai Bidang

Latar belakang mahasiswa dalam kesehatan masyarakat memperkuat pemahaman terkait teori penyebab kebakaran, manajemen risiko, dan komunikasi kesehatan, sehingga mudah beradaptasi dengan kegiatan lapangan.

4. Lingkungan Kerja yang Mendukung Pembelajaran

Alur kerja dinas yang tertata, budaya kerja disiplin, dan pola komunikasi yang baik mendukung proses transfer pengetahuan dan keterampilan selama magang berlangsung.

### **4.3.2 Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Variasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Dalam penyuluhan, beberapa peserta memiliki pemahaman yang minim sehingga membutuhkan penjelasan tambahan, yang terkadang memperpanjang waktu kegiatan.

2. Cuaca yang Tidak Stabil

Pada beberapa hari kegiatan, kondisi cuaca seperti hujan atau panas ekstrem menghambat efektivitas penyuluhan dan inspeksi lapangan, terutama yang dilakukan di ruang terbuka.

## **4.4 Dampak Kegiatan Magang**

### **4.4.1 Dampak Bagi Mahasiswa**

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai prosedur pencegahan kebakaran, penggunaan APAR, identifikasi risiko kebakaran, serta standar inspeksi fasilitas proteksi kebakaran.

## 2. Penguatan Soft Skill

Kegiatan penyuluhan dan koordinasi dengan masyarakat maupun pihak perusahaan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta pemecahan masalah.

## 3. Pemahaman Konteks Lapangan Lebih Mendalam

Teori yang dipelajari di kampus dapat dipahami secara nyata melalui pengalaman lapangan, terutama tentang manajemen risiko kebakaran, promosi kesehatan, dan kesiapsiagaan bencana.

## 3. Peningkatan Kesiapan Dunia Kerja

Magang memberikan gambaran riil tentang etika kerja, budaya organisasi, dan SOP operasional, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja di bidang kesehatan masyarakat, K3, atau penanggulangan bencana.

### **4.4.2 Dampak terhadap instansi**

#### a. Terbantu dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan

Kehadiran mahasiswa membantu memperbesar jangkauan edukasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat melalui dukungan pada persiapan materi, dokumentasi, serta penyampaian informasi.

#### b. Efisiensi dalam Pengecekan APAR

Mahasiswa membantu mendokumentasikan kondisi APAR, mengisi formulir inspeksi, dan mengidentifikasi temuan lapangan sehingga mempercepat proses evaluasi dan pencatatan instansi.

#### c. Meningkatkan Sinergi dengan Dunia Pendidikan

Magang menjadi sarana kolaborasi antara instansi dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kontribusi terhadap masyarakat.

#### **4.4.3 Dampak terhadap Masyarakat**

##### **1. Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Kebakaran**

Penyuluhan yang dilakukan membantu masyarakat memahami langkah-langkah sederhana namun penting untuk mencegah kebakaran, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan di rumah tangga.

##### **2. Peningkatan Kemampuan Awal dalam Penanganan Api**

Demonstrasi penggunaan APAR memungkinkan peserta memahami teknik pemadaman awal, yang sangat penting untuk mencegah kebakaran berkembang lebih besar.

##### **3. Terbangunnya Kesadaran Keselamatan Lingkungan**

Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap potensi bahaya di sekitar mereka dan lebih berhati-hati dalam menggunakan peralatan yang berisiko, seperti kompor, listrik, dan bahan mudah terbakar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kegiatan magang di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam memahami secara langsung proses pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan serta tujuan khusus magang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penyebab kebakaran, cara pencegahannya, serta teknik dasar penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berhasil berkontribusi dalam proses edukasi dan komunikasi risiko kepada masyarakat.
2. Kegiatan pengecekan dan pendataan APAR di perusahaan berjalan efektif dan menghasilkan data penting mengenai kondisi sarana proteksi kebakaran, seperti tekanan tabung, masa berlaku, dan letak pemasangan. Kegiatan ini memberikan pemahaman teknis kepada mahasiswa mengenai standar keselamatan kebakaran serta pentingnya pemeriksaan berkala untuk mencegah risiko kebakaran di lingkungan kerja.
3. Mahasiswa mampu mengikuti aktivitas operasional dinas secara aktif, mulai dari observasi SOP pemadaman, pelayanan kesiapsiagaan, hingga keterlibatan dalam inspeksi dan penyuluhan. Hal ini memperkuat

kompetensi mahasiswa dalam aspek teknis, komunikasi, serta manajemen risiko kebakaran.

4. Secara keseluruhan, tujuan magang telah tercapai, karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung, meningkatkan keterampilan praktis, memperdalam pemahaman teori yang dipelajari, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan pencegahan kebakaran di masyarakat maupun perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan magang, berikut saran yang dapat diberikan:

### **1. Saran untuk Instansi Tempat Magang**

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran agar jangkauan edukasi semakin luas, terutama pada wilayah dengan risiko kebakaran tinggi
- b. Memperkuat sistem pemantauan rutin terhadap APAR di perusahaan dan fasilitas umum, sehingga potensi bahaya dapat diminimalkan lebih awal
- c. Menambah fasilitas dan media edukasi, seperti poster keselamatan, alat demonstrasi, dan modul penyuluhan, agar kegiatan sosialisasi semakin interaktif dan mudah dipahami masyarakat.
- d. Mengembangkan program kolaborasi berkelanjutan dengan perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dapat terus memberikan kontribusi dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

## **2. Saran untuk Kampus**

- a. Memperluas kerja sama dengan instansi terkait keselamatan dan penanggulangan bencana, sehingga mahasiswa memiliki lebih banyak pilihan tempat magang yang relevan.
- b. Mengembangkan kurikulum praktikum yang lebih aplikatif, terutama dalam mata kuliah Kesehatan Lingkungan, K3, dan Manajemen Bencana untuk mendukung kesiapan mahasiswa.
- c. Meningkatkan pembekalan pra-magang, seperti pelatihan komunikasi risiko, teknik penyuluhan, dan dasar inspeksi keselamatan, agar mahasiswa lebih siap menghadapi kegiatan lapangan.
- d. Mendorong publikasi atau seminar hasil magang, sehingga pengalaman mahasiswa dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi mahasiswa lain maupun masyarakat luas.

## **3. Saran untuk Pelaksanaan Magang Berikutnya**

- a. Mahasiswa yang akan magang selanjutnya disarankan lebih aktif dalam mencari informasi, berkolaborasi dengan petugas, dan terlibat dalam kegiatan lapangan agar pengalaman yang diperoleh lebih maksimal.
- b. Dokumentasi kegiatan sebaiknya dilakukan lebih lengkap, baik berupa foto, catatan harian, maupun laporan kegiatan harian, sehingga memudahkan proses penyusunan laporan akhir.
- c. Mahasiswa dapat mengembangkan inovasi edukasi seperti leaflet keselamatan, infografis, atau simulasi sederhana untuk membantu instansi dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- ANTARA Sumut. (2025). Kebakaran hutan seluas satu hektare terjadi di Gunung Setan, Padangsidimpuan Selatan. ANTARA News Sumatera Utara.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). Buku Data Bencana Indonesia 2024. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). Ada 629 kasus kebakaran hutan dan lahan terjadi di Indonesia sepanjang 2024. ANTARA News.
- BNPB. (2024). Data kejadian bencana Indonesia tahun 2024. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Damkar Kota Padangsidimpuan. (2022). Tugas dan Fungsi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Padangsidimpuan
- Diskominfo Sumatera Utara. (2025). Sepanjang 2024 Sumut alami 677 kejadian bencana. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
- GFMC. (2024). Global fire situation report 2024. Global Fire Monitoring Center.
- Hermawan, A. (2021). Manajemen Pencegahan Kebakaran di Lingkungan Permukiman. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jones, M. W., Smith, A., Brown, T., & Copernicus Atmospheric Monitoring Service. (2024). State of Wildfires 2023–2024. Copernicus Publications.
- Kemenkes RI. (2024). Laporan informasi kebakaran tahun 2024. Pusat Krisis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Kejadian Kebakaran di Kota Padangsidimpuan (14 Februari 2024). Pusat Krisis Kemenkes RI.
- Prasetyo, B. (2020). Sistem Penanggulangan Kebakaran Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, D. (2020). Layanan Keselamatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan Kebakaran. Bandung: Pustaka Cipta.
- Suryana, H. (2020). Sarana dan Prasarana Pemadam Kebakaran: Standar dan Implementasi. Surabaya: Nusantara Press.
- Waspada.id. (2025). Empat rumah hangus dalam kebakaran di Padangsidimpuan Utara dan Hutaimbaru.
- Waspada.id. (2025). Kebakaran rumah dan kios di Jalan Merdeka Padangsidimpuan.
- Wicaksono, R. (2022). Operasional Rescue dan Penyelamatan pada Situasi Darurat. Jakarta: Lentera Ilmu.
- Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kapasitas SDM Pemadam Kebakaran. Bandung: Mandiri Publishing.